

ISSN : 2337-7976

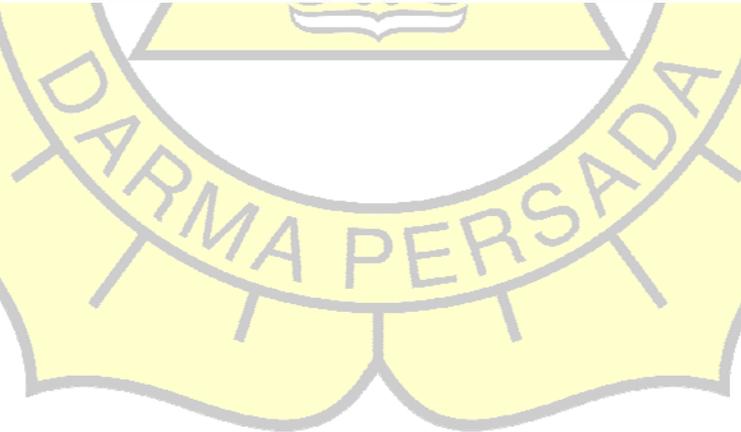
VOLUME III / NO. 1 / MARET 2015



PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2014/2015
4 MARET 2015

*"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN"*

**LEMBAGA PENELITIAN,
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**



KAJIAN PEMBANGUNAN PEDESAAN MENUJU DESA MANDIRI E3I (ENERGY, ECONOMY, ENVIRONMENT) KABUPATEN BANDUNG BARAT – JAWA BARAT

Rahedi Soegeng, Jombrik, Ardi Winata, Aep Saepul Uyun
Manajemen – Fakultas Ekonomi

ABSTRAK

Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) dan Unit Pengolahan Skala Kecil (UPSK) untuk Pengolahan Kopi di Dusun Tangsi Jaya, Desa / Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat, yang dibangun pada tahun 2007 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan penerangan listrik rumah tangga dan diharapkan dapat menjadi titik awal masuk untuk mendorong kegiatan perekonomian lokal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga dusun dalam kawasan Desa E3i (Desa Mandiri Energi, Ekonomi, Ekosistem). Tujuan penelitian pada tahap ini untuk mendapatkan data dan informasi tentang struktur perekonomian dusun Tangsi Jaya dalam suatu sistem ekonomi yang utuh dan menyeluruh (multisektor), serta seberapa besar keterkaitan antar sektor dalam perekonomian sehingga dapat diketahui kinerja suatu sektor (sektor unggulan) dengan menggunakan pendekatan Analisis Input-Output. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor tanaman cabe (25,69%) dan tanaman kopi (21,03%) menjadi sektor unggulan dusun Tangsi Jaya. Pendapatan perkapita masyarakat dalam 3 tahun terakhir telah mengalami peningkatan walaupun belum signifikan yaitu pada tahun 2012 Rp 9.000,-/hari naik menjadi Rp 11.053,-/hari pada tahun 2014, namun masih kurang dari USD. 1/hari. Sektor yang mempunyai keterkaitan langsung kebelakang tertinggi adalah sektor transportasi yaitu sebesar 0.6154 dan sektor yang mempunyai keterkaitan langsung kedepan tertinggi adalah sektor warung yaitu sebesar 1.4344. Budidaya kebun dan UPSK pengolahan kopi belum dikerjakan secara optimal sehingga kondisi perekonomian dusun masih terlihat statis dan tidak berkembang.

Kata Kunci : E3i; Unggulan; Keterkaitan; Input-Output.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.

Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro / PLTMH Rimba Lestari, Dusun Tangsi Jaya, Desa Gunung Halu, Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat, merupakan salah satu dari seratus (100) unit dalam program listrik Desa Mandiri Energi (DME) yang dibangun pada tahun 2007.

Kenyataan yang dihadapi sampai saat ini adalah bahwa *unit PLTMH Dusun Tangsi Jaya Desa Gunung Halu belum dapat dimanfaatkan secara optimal khususnya untuk kegiatan yang bersifat produktif*, sehingga belum berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Memperhatikan kondisi yang demikian, yaitu *masih adanya gap antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang dihadapi sekarang* hal ini menjadi sangat menarik untuk

dilakukan *penelitian* atau *kajian* mengenai kondisi dan struktur perekonomian dusun, sehingga nantinya dapat dibuat Kebijakan Pembangunan Desa dengan Model E3i pada DusunTangsi Jaya, Desa/Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat.

1.2. RUMUSAN MASALAH

“ Bagaimana kondisi struktur perekonomian DusunTangsi Jaya sekarang ini, serta seberapa besar keterkaitan antar sektor dalam perekonomian sehingga dapat diketahui kinerja suatu sektor (sektor unggulan) dalam perekonomian, dengan demikian selanjutnya dapat direncanakan langkah kebijakan pembangunan desa yang tepat dengan model E3i”

1.3. TUJUAN PENELITIAN.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : Mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai sektor ekonomi yang ada serta sektor apa saja yang menjadi unggulannya, juga untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antar sektor (*pure linkage*) yang terjadi dalam perekonomian dusun Tangsi Jaya, Desa/Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat

2. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Model Input – Output (*Hidayat Amir dan Singgih Riphath, 2000*)

1.1.1 Pengertian

Sekitar tahun 1930-an Prof. Wassily Leontief mengembangkan suatu teori umum berdasar produksi pada *notion* keterkaitan sektor ekonomis dan diterapkan pada sistem perekonomian Amerika dan dikenal sebagai model input-output (I-O).

Tabel Input-Output adalah suatu uraian statistik dalam bentuk matriks yang menggambarkan transaksi penggunaan barang dan jasa antar berbagai kegiatan ekonomi. Sebagai metode kuantitatif, Tabel I-O memberikan gambaran menyeluruh tentang:

- (1). Struktur perekonomian negara/wilayah yang mencakup output dan nilai tambah masing-masing sektor;
- (2). Struktur input antara berupa transaksi penggunaan barang dan jasa antar sektor produksi;
- (3). Struktur penyediaan barang dan jasa, baik berupa produksi lokal / setempat, maupun barang impor atau yang berasal dari wilayah lain;

- (4). Struktur permintaan barang dan jasa, meliputi permintaan oleh berbagai sektor produksi dan permintaan untuk konsumsi, investasi dan ekspor keluar wilayah

Tabel 1. Kerangka Umum Penyusunan Tabel I - O

Tabel 2. Kerangka Umum Penyusunan Tabel I - O

Alokasi output		Permintaan Antara Sektor Produksi			Permintaan Akhir	Total Output	
		1	2	3			
Struktur input							
Input antara	Sektor Produksi	1	x_{11}	x_{12}	x_{13}	F_1	X_1
		2	x_{21}	x_{22}	x_{23}	F_2	X_2
		3	x_{31}	x_{32}	x_{33}	F_3	X_3
Input Primer			V_1	V_2	V_3		
Total Input			X_1	X_2	X_3		

Sumber: BPS Jakarta, 2000.

Tabel 1 di atas memperlihatkan suatu sistem perekonomian yang terdiri dari 3 sektor produksi yaitu sektor 1, 2 dan 3.

Pada bagian baris (horizontal) memperlihatkan bagaimana output suatu sektor dialokasikan. Dalam hal ini sebagian output dialokasikan untuk memenuhi permintaan antara dan sebagian untuk permintaan akhir.

Sedangkan bagian kolom (vertikal) menunjukkan pola konsumsi (penggunaan) input antara maupun input primer yang disediakan oleh sektor-sektor lain untuk melaksanakan proses produksi.

1.1.2 Tujuan dan Kegunaan Tabel I-O

Tabel I-O ditujukan sebagai bahan analisis perekonomian. Kegunaan Tabel I-O tersebut antara lain :

- (1) Menyediakan informasi yang lengkap dan menyeluruh tentang struktur penggunaan barang dan jasa di masing-masing sektor serta pola distribusi produksi yang dihasilkan suatu daerah
- (2) Sebagai dasar berbagai perencanaan dan analisis ekonomi makro terutama yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, pembentukan modal, ekspor dan impor.
- (3) Sebagai kerangka model untuk studi-studi kuantitatif seperti analisis dampak dan keterkaitan antar sektor, proyeksi ekonomi dan tenaga kerja, serta studi-studi yang bersifat khusus lainnya. Analisa dampak yang dapat dilakukan untuk tingkat regional

diantaranya adalah analisa perubahan APBD terhadap variabel ekonomi antara lain penciptaan kesempatan kerja dan dampak penciptaan pajak tidak langsung.

- (4) Proses penyusunan Tabel I-O sekaligus juga dipakai untuk tujuan pengecekan dan evaluasi terhadap konsistensi data sektoral antar berbagai sumber , sehingga berguna untuk perbaikan dan penyempurnaan data dasar dan penyusunan pendapatan regional.

3.METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan komplementer atau saling melengkapi yaitu menghubungkan hasil dari satu metode dengan metode yang lain dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena secara lengkap dan akurat. (Nazir.1998) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Lebih lanjut lagi, metode deskriptif membahas tentang pengumpulan data dan analisis data, menguji model dan menarik kesimpulan berdasarkan data tanpa bermaksud mengambil kesimpulan secara umum. (Hadi.2002).

Melalui analisis deskriptif-komplementer ini akan dapat diungkapkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komplementer dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, studi kuantitatif untuk mengukur besarnya masalah dan kemungkinan faktor penyebab, dan studi kualitatif untuk mencari penjelasan, kedua pendekatan tersebut akan dilakukan secara bersamaan.

3.1 Obyek dan Subyek Penelitian.

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah dusun Tangsi Jaya Desa Gunung Halu, Kecamatan Gunung Halu Kabupaten Bandung Barat, sedangkan subyek penelitiannya adalah masyarakat yang tinggal menetap didusun tersebut.

3.2 Data.

Mengingat jumlah KK (Kepala Keluarga) dari penduduk yang ada di dusun Tangsi Jaya relatif masih sedikit maka jumlah KK sebagai populasi yang ada seluruhnya sekaligus menjadi sample dari responden dalam penelitian ini. Jumlah KK seluruhnya ada 80 yang tinggal pada 74 rumah tinggal, dan yang telah memanfaatkan penerangan listrik dari PLN masih tetap 10 rumah dan yang telah memanfaatkan penerangan listrik dari sumber energi terbarukan mikro hidro 64 rumah tinggal.

3.3 Instrumen.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data responden digunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai tujuan penelitian dan seperangkat komputer untuk pengolahan dan analisa data sampai pada penyusunan laporan akhir.

3.4 Pengumpulan Data.

Data Primer diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung dilapangan dan wawancara dengan responden menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya, disamping itu juga dapat diperoleh melalui diskusi kelompok.

Data Sekunder yang terkait dengan penelitian ini dan telah terdokumentasi dapat diperoleh melalui Kantor Desa setempat, Perpustakaan dan juga dapat diperoleh melalui fasilitas internet.

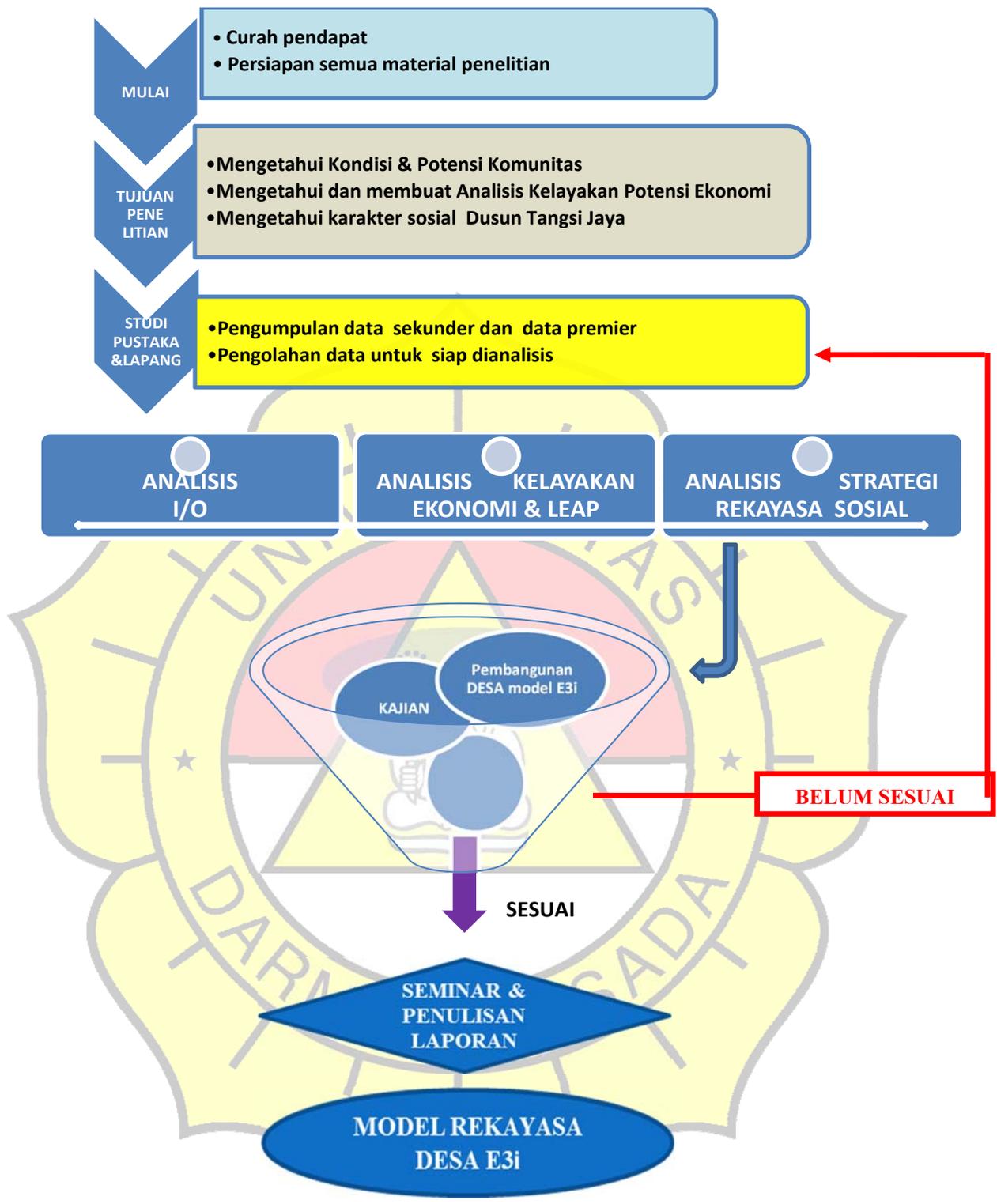
3.5 Pengolahan Data.

Data yang telah terkumpul melalui instrumen kuesioner kemudian dilakukan pengelompokan terlebih dahulu sesuai dengan kategori unsur-unsurnya, selanjutnya dilakukan tabulasi data dengan tahap-tahap membuat tabulasi matrik data asli, tabulasi matrik korelasi dan tabulasi matrik faktor yang tujuannya adalah untuk mempermudah dalam membuat reduksi atau meringkas dari banyak variabel menjadi sedikit variabel. *(Analisis Faktor, Program Studi PWK, Universitas Gadjah Mada. 2006)*

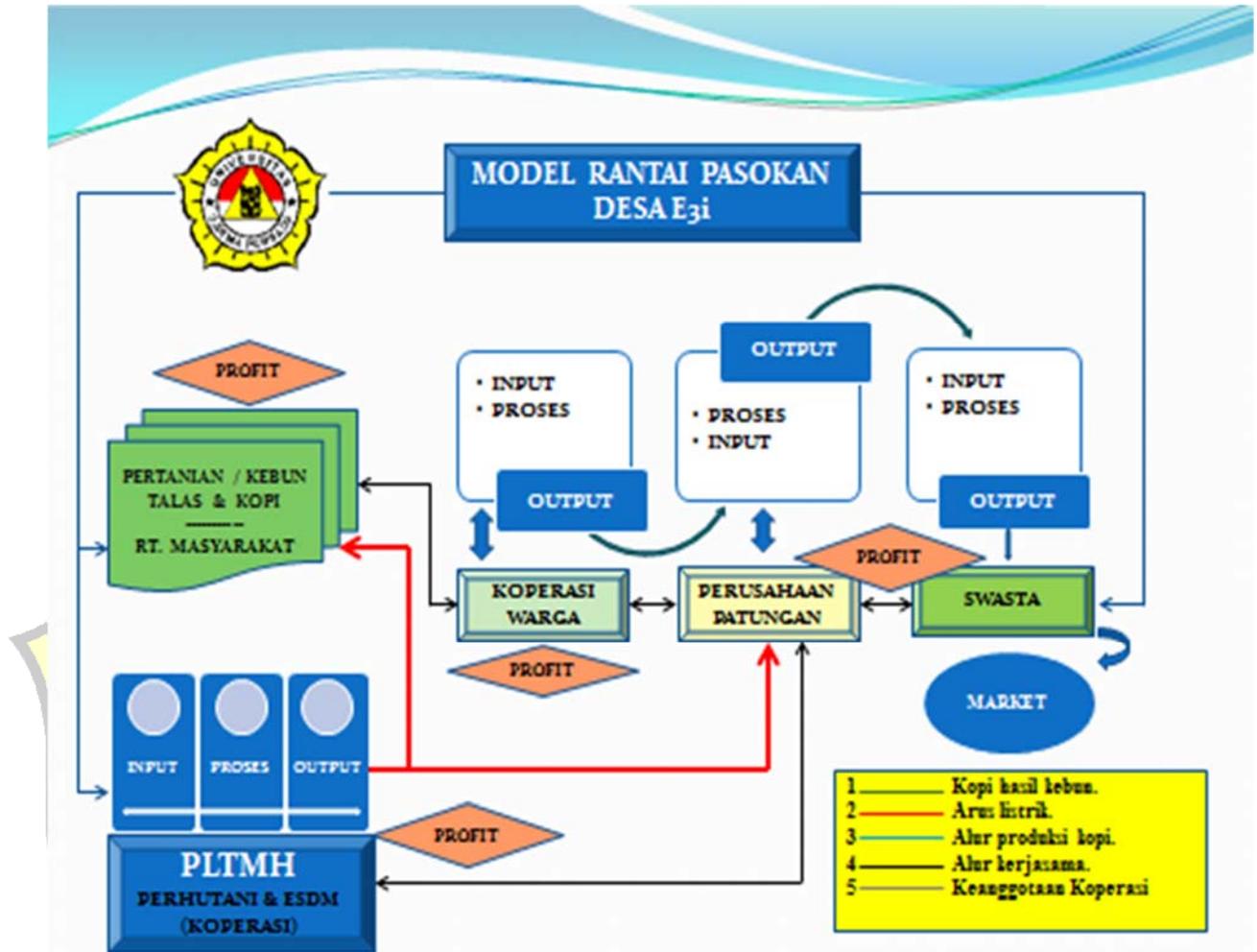
3.6 Analisis Data.

Analisis Data dilakukan dengan cara analisis Deskriptif Komplementer dengan pendekatan Kualitatif yang didukung data-data Kuantitatif tertentu yang menekankan pada hasil analisis. Tabel Input-Output digunakan untuk meneliti keterkaitan antar sektor dalam suatu perekonomian atau kontribusi berbagai sektor dalam keseluruhan perekonomian dalam memenuhi berbagai tujuan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat dilakukan analisis terhadap sektor-sektor dalam perekonomian yang merupakan sektor unggulan (*key sectors*). Yang dimaksud dengan sektor unggulan (*key sector*) adalah sektor yang memiliki peranan yang relatif besar dibanding sektor-sektor lainnya dalam memacu tujuan pertumbuhan ekonomi.

3.7 Kerangka Pikir



MODEL PEMBANGUNAN DESA E3I MELALUI PENDEKATAN KEGIATAN EKONOMI



Model Rantai Pasokan diatas adalah skema rancangan **kegiatan ekonomi** sebagai alat rekayasa sosial , yang mana dapat kita lihat adanya proses input – output yang berkelanjutan. Sektor ekonomi yang ada sekarang dan cukup potensial akan tetapi belum dikembangkan secara terintegrasi dan terencana dengan baik adalah **budidaya kebun dan pengolahan kopi**

Unit PLTMH penghasil **Energi Listrik** sementara ini hanya berfungsi untuk penyediaan penerangan rumah tangga dan fasilitas umum saja (konsumtif), dengan adanya usaha kegiatan ekonomi **pengolahan kopi** maka **peran unit PLTMH akan menjadi semakin penting** sebagai **basis pendukung ekonomi** dusun, seperti yang diharapkan dari kriteria **Desa E3i (Energi, Ekonomi dan Ekosistem)**

4. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

1.1 Gambaran Subyek / Obyek Penelitian

1.1.1 Aksesibilitas dan Pemanfaatan Kawasan.

Dusun Tangsi Jaya adalah sebuah dusun dan merupakan bagian dari desa Gunung Halu, Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat, dengan topografi berbukit dikelilingi hutan lindung yang dibatasi dengan pohon pinus milik Perum Perhutani Jawa Barat, Dusun Tangsi Jaya berada pada ketinggian 1100 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 25 – 30 °C dan curah hujan 2500 mm / tahun. Aksesibilitas menuju Dusun Tangsi Jaya dapat ditempuh dari Jakarta (+/- 190 Km) melalui transportasi darat dengan waktu tempuh tidak kurang dari 3.5 jam dalam kondisi normal, dan bisa lebih dari 4 jam tergantung dari kondisi jalan dan situasi dalam perjalanannya.

Luas kawasan Dusun Tangsi Jaya terdiri dari kawasan pemukiman dan prasarana jalan dusun, kawasan lahan pertanian sawah dan kawasan lahan kebun kopi. Masing-masing kawasan dengan luasan sebagai berikut : (a) kawasan pemukiman dan prasarana jalan dusun +/- 15 Ha; (b) kawasan lahan pertanian sawah masing-masing KK memiliki 3 gawang @ 400 m² atau 0.12 Ha / KK jadi total kawasan lahan pertanian sawah +/- 8.8 Ha dan kawasan lahan kebun kopi 20 Ha yang dimiliki oleh 74 KK masing-masing seluas +/- 0.27 Ha.

4.1.2 Karakteristik Masyarakat.

Kondisi Dusun Tangsi Jaya secara umum hampir sama dengan desa-desa lain yang belum dapat berkembang karena berbagai keterbatasan yang ada..

1. Kependudukan

Tabel 4.1 Struktur dan Data Kependudukan

Perbandingan Kependudukan (Populasi dan Pendidikan)					
Masyarakat Dusun Tangsi Jaya					
No.	Hasil Penelitian Atribut	Gender Thn. 2010	I/O & LEAP Thn. 2011	Tesis srs Thn. 2012	Penelitian Unggulan Thn.2014/2015
1.	Rukun Warga (RW)	1	1	1	1
2.	Rukun Tetangga (RT)	2	2	2	2
3.	Populasi Jiwa	0	272	278	288
4.	Kepala Keluarga (KK)	70	77	74	80
5.	Pendidikan				
	Tamat SD.	Mayoritas	Mayoritas	55	70
	Tamat SLP.			4	4
	Tamat SLA.			3	3
	Mahasiswa.			1	2

	Sarjana.			1	1
Sumber : Data primer & sekunder diolah 2012 & 2014					
		Tabel 4.1.			

Tabel 4.1. diatas menggambarkan perbandingan Kependudukan masyarakat dusun Tangsi Jaya, kelompok usia yang terbanyak adalah pada rentang usia 51 – 60 tahun yaitu sejumlah 124 jiwa dan kelompok usia, yang termasuk dalam kategori sedikit adalah pada rentang usia 20 – 30 tahun yang terdiri dari 4 jiwa serta kelompok rentang usia 71 – 80 tahun yaitu sejumlah 6 jiwa. Kalau kita asumsikan bahwa untuk kategori usia produktif adalah rentang usia 20 – 50 tahun maka hanya ada 81 jiwa equivalent dengan +/- 28 % dari total jumlah penduduk seluruhnya, untuk itu mereka perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan yang cukup serius mengingat sebagian dari mereka (20-50 tahun) yang nantinya diharapkan sebagai inisiator, inovator maupun leader untuk melakukan perubahan dalam pembangunan dusun.

2. Pendidikan.

Seperti pada Tabel 4.1. diatas, Mayoritas strata pendidikan responden / KK adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sejumlah 70 KK dari 80 KK yang ada equivalent dengan +/- 87 %, strata pendidikan yang lainnya terdiri dari SLP 4 KK (5%), SLA 3 KK (4%), Mahasiswa 2 KK (2%), dan Sarjana 1 KK (1%). Tingkat pendidikan mayoritas tamatan SD tentunya akan menjadi salah satu kendala, akan tetapi juga bukan merupakan sesuatu yang mutlak, mengingat kelompok strata pendidikan KK yang lain yaitu SLP, SLA, Mahasiswa dan Sarjana meskipun jumlahnya sedikit akan tetapi masih termasuk dalam kelompok usia produktif (20 – 40 tahun) sehingga diharapkan dapat menjadi penyeimbang dalam proses perubahan / pembangunan.

3. Sosial Ekonomi

4.2 Tabel Kondisi Sosial Ekonomi

Perbandingan Kependudukan (Pekerjaan dan Pendapatan)					
Masyarakat Dusun Tangsi Jaya					
	Hasil Penelitian	Gender	I/O & LEAP	Penelitian Tesis	Penelitian Unggulan
No.	Atribut	Thn. 2010	Thn. 2011	Thn. 2012	Th.

					2014/2015
1	Pekerjaan.				
	Petani Pemilik	Mayoritas	Mayoritas	64	52
	Buruh Tani			52	60
	Pedagang / Warung			5	7
	Guru & PNS.			2 & 3	2 & 3
2	Penghasilan				
	Pertanian Padi		12.6 Jt/KK/Th	4.8 jt/KK/Th	4.2 Jt.KK/Th
	Pert. Sayuran+Cabe		2 Jt/KK/Ms	4 Jt/KK/Th	2.8+9.4 Jt/Th
	Perkebunan Kopi		1.8Jt/KK/Th	1.8Jt/KK/Th	2.7 Jt/Th
3	Klasifikasi Penghasilan				
	< 500 Ribu/Bulan.			18	15
	< 1 Juta/Bulan.			48	57
	> 1 Juta/Bulan			8	8
4	Konsumen PLN.	10	10	10	10 rmh
5	Konsumen PLTMH.	60	64	64	64 rmh
<i>Sumber : Data primer & sekunder diolah 2012 & 2014</i>					
		Tabel 4.2.			

4. Pola Konsumsi Energi.

Pola Konsumsi Energi masyarakat Dusun Tangsi Jaya untuk keperluan memasak sampai saat ini masih menggunakan kayu bakar sebagai sumber utama energinya, sementara hanya beberapa dari mereka menggunakan LPG. Pada konsumsi kayu bakar untuk memasak rata-rata adalah sekitar 1 m³/hari dikumpulkan dari semak-semak atau ranting dari kayu mati yang tersedia disekitar hutan terdekat.

Konsumen Listrik			
Masyarakat Dusun Tangsi Jaya			
Kategori	Kapasitas	Biaya Rp/Bln	KK

A	1 A (220 W) tanpa televisi	Gratis	5
B	1 A (220 W) dengan televisi	25.000,-	50
C	2 A (450 W)	30.000,-	15
D	Fasum penerangan jalan, sekolah, masjid.	Gratis	
E	PLN 450 W		10
<i>Sumber : Aplikasi software I/O Table dan LEAP. Unsada 2011</i>			
Tabel 4.3.			

Konsumen listrik dapat dibagi menjadi lima kategori seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.3. diatas, PLTMH beroperasi selama 16 jam rata-rata per harinya , kecuali hari Jumat dan Minggu (full 24 jam per hari). Dalam setahun, unit beroperasi untuk 6656 jam untuk menghasilkan 119.808 kWh listrik. Menurut hasil survei tahun 2010 , rumah tangga subsisten dengan kategori A dan B menggunakan 1 A dari listrik. Bagi mereka yang tidak mampu membelinya, listrik adalah gratis (kategori A) Sedangkan untuk rumah tangga sejahtera yang semua dikategorikan ke dalam kelompok C dengan 2A (450W). Selain itu, ada 10 rumah tangga menggunakan listrik PLN (450 W).

4.3 Analisis Data dan Pembahasan Input - Output

Analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan sesuai dengan jadwal proposal semester ganjil 2014/2015 adalah pembahasan tentang kondisi struktur ekonomi masyarakat dusun dengan pendekatan Analisis Input-Output.

Secara umum penggerak ekonomi yang ada di Dusun Tangsi Jaya adalah perkebunan, pertanian, perdagangan dan jasa. Untuk dapat melakukan analisis Input -Output yang dapat menggambarkan struktur perekonomian wilayah Tangsi Jaya maka dalam penelitian ini sektor tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sektor yang meliputi:

- Sektor Padi/beras
- Sektor Sayur Mayur
- Sektor Cabe
- Sektor Kopi
- Sektor Warung

- Sektor Transportasi

Pembagian sektor tersebut didasarkan pada kondisi dimana sektor tersebut merupakan sektor yang selama ini dapat memberikan nilai tambah, berdasarkan pembagian sektor yang ada tersebut maka dilanjutkan dengan menghitung permintaan antara dari masing-masing sektor sebagaimana pada tabel 4.5. Permintaan antara merupakan tabel input untuk mengetahui berapa besarnya permintaan oleh masing-masing sektor untuk sektor tersebut. Misalnya, pada sektor padi/beras total permintaan antara adalah Rp 3.098.250 yang seluruh input dari padi/beras digunakan oleh sektor padi/beras dalam bentuk benih. Total permintaan antara yang paling besar adalah dari sektor warung, yang menjadi input untuk setiap sektor, yang sebagian besar digunakan untuk penyediaan saprodi setiap sektor. Total input antara transportasi adalah paling besar dibandingkan sektor lain, yang sebagian besar digunakan untuk pembelian BBM

HASIL INPUT-OUTPUT							
Sektor	Permintaan Antara						Total Permintaan Antara
	Padi/beras	Sayuran	Cabe	Kopi	Warung	Transportasi	
Padi/beras	3,098,250	-	-	-	-	-	3,098,250
Sayuran	-	5,737,500	-	-	-	-	5,737,500
Cabe	-	-	17,212,500	-	-	-	17,212,500
Kopi	-	-	-	-	-	-	-
Warung	30,982,500	74,587,500	74,587,500	32,875,000	-	175,200,000	388,232,500
Transportasi	-	-	-	-	3,328,000	-	3,328,000
Total Input Antara	34,080,750	80,325,000	91,800,000	32,875,000	3,328,000	175,200,000	417,608,750
Upah dan Gaji	121,635,000	72,292,500	72,292,500	120,541,667	-	-	386,761,667
Surplus	154,109,250	19,507,500	237,532,500	175,333,333	63,232,000	109,500,000	759,214,583
Total Nilai Tambah	275,744,250	91,800,000	309,825,000	295,875,000	63,232,000	109,500,000	1,145,976,250
Total input	309,825,000	172,125,000	401,625,000	328,750,000	66,560,000	284,700,000	1,563,585,000

Sumber: Data diolah

Tabel 4.5 Tabel Permintaan Antara

Upah dan gaji untuk padi/beras terbesar dibandingkan sektor lain, karena semua penduduk gunung halu mempunyai mata pencaharian di sektor ini baik sebagai petani maupun buruh tani. Walaupun demikian, sektor cabe memberikan kontribusi total nilai tambah yang paling besar, dikarenakan hasil produk cabe dijual keluar Gunung Halu yang

memberikan nilai tambah besar dengan masuknya devisa. Berbeda dengan sektor Padi/beras, walaupun setiap penduduk bekerja disektor ini, akan tetapi produksi padi/beras digunakan atau dimanfaatkan sendiri untuk keperluan sehari-hari sebagai makanan pokok.

Sektor yang memberikan output total paling besar adalah sektor cabe, 25,69% selanjutnya Sektor kopi 21,03% sektor padi/beras 19,82%, sektor transportasi 18,21%, Sektor sayuran 11,01% dan sektor warung 4,25%. Melihat persentase output dari masing masing sektor tersebut memperlihatkan bahwa sektor cabe sangat besar sehingga dari hasil outputnya berpotensi untuk ditingkatkan, namun dari kondisi dilapangan seperti keterbatasan lahan sehingga sistim penanaman dilakukan dengan rotasi dengan Sayuran, dan sebagian lahan sawah, yang berarti bahwa mamaksimalkan cabe akan mengurangi output sektor padi dan sayur termasuk jumlah kepala keluarga yang terlibat didalamnya dimana sektor padi/beras sejumlah 65 KK yang berpotensi tidak dapat menghasilkan beras. Kendala lainnya adalah sektor cabe memerlukan input yang besar sehingga masyarakat kesulitan khususnya modal kerja.

Sektor kopi memberikan nilai tambah yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut dikarenakan potensi luas lahan yang masih luas serta permintaan kopi yang besar. Dari tabel dapat dilihat sektor kopi ini merupakan peringkat kedua setelah cabe dalam menghasilkan nilai tambah bagi penduduk Tangsi Jaya. Saat ini, beberapa kebun yang ditanam petani belum optimal menghasilkan kopi karena masih usia muda, sehingga kemungkinan besar sektor kopi ini dapat memberikan nilai manfaat lebih besar, bahkan kemungkinan menjadi sektor utama dalam mata pencaharian penduduk Tangsi Jaya.

HASIL INPUT-OUTPUT							
Sektor	Permintaan Akhir		Total Permintaan Akhir	Total Permintaan	Impor	Total Output	Total Supply
	Konsumsi	Ekspor					
Padi/beras	315,360,000	-	315,360,000	318,458,250	8,633,250	309,825,000	318,458,250
Sayuran	1,971,000	164,416,500	166,387,500	172,125,000	-	172,125,000	172,125,000
Cabe	7,358,400	377,054,100	384,412,500	401,625,000	-	401,625,000	401,625,000
Kopi	5,760,000	322,990,000	328,750,000	328,750,000	-	328,750,000	328,750,000
Warung	11,127,500	-	11,127,500	399,360,000	332,800,000	66,560,000	399,360,000
Transportasi	281,372,000	-	281,372,000	284,700,000		284,700,000	284,700,000
Total Input Antara	622,948,900	864,460,600	1,487,409,500	1,905,018,250	341,433,250	1,563,585,000	1,905,018,250

Sumber: Data diolah

Tabel 4.6. Permintaan Akhir

Sebagaimana digambarkan dalam tabel 4.6. diatas, Total permintaan akhir adalah Rp 1.487.409.500 dimana Rp 622. 948.900 adalah untuk konsumsi dan Rp 864.460.600 merupakan ekspor. Dalam tabel 4.6 tersebut memperlihatkan bahwa sektor padi ekport = 0 berarti bahwa seluruh hasil padi dikonsumsi sendiri oleh masyarakat, bahkan untuk memenuhi kebutuhan keseluruhan untuk beras masih didatangkan dari luar sejumlah Rp 8.633.250. sedangkan untuk sayuran, cabe dan kopi sebagian besar hasilnya untuk ekport (dijual keluar Tangsi Jaya) hanya sebagian kecil yang dikonsumsi didalam. Adapun untuk perdagangan/warung, jumlah importnya besar yaitu Rp 332.800.000,- artinya bahwa sebagian besar barang dagangan yang dijual didatangkan dari luar wilayah tangsi Jaya. Hanya Rp 66.560.000 yang merupakan output dari dari dalam, selanjutnya

Sektor	Ekspor	Import	Selisih
Padi/beras	-	8,633,250	(8,633,250)
	0.00%	2.53%	
Sayuran			

	164,416,500	-	164,416,500
	19.02%	0.00%	
Cabe	377,054,100	-	377,054,100
	43.62%	0.00%	
Kopi	322,990,000	-	322,990,000
	37.36%	0.00%	
Warung	-	332,800,000	(332,800,000)
	0.00%	97.47%	
Transportasi	-	-	-
	0.00%	0.00%	
Total	864,460,600	341,433,250	523,027,350
	100%	100%	

Tabel 4.7. Struktur Ekspor Impor

Dari tabel 4.7. Struktur Ekspor Impor dapat dilihat bahwa dusun Tangsi Jaya mempunyai surplus dari ekspor impor sebesar 60.5 % dari total ekspor. Impor terbesar pada sektor warung sebagai penyedia seluruh kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan saprodi cocok tanam. Penduduk Tangsi Jaya juga kekurangan Padi/beras dimana kekurangannya dengan mendatangkan dari luar sebesar 2.53% dari total impor. Sektor Cabe memberikan kontribusi terbesar sebesar 43.6 % dari total Ekspor disusul oleh Kopi dan Sayuran masing-masing 37.3 % dan 19.0 %.

Pada tabel 4.8. Digambarkan bagaimana penyebaran hasil Input-Output dari setiap sektor yang ada.

Sektor	Total Permintaan Antara	Total Permintaan Akhir	Total Permintaan	Impor	Total Output	Total Supply
Padi/beras	3,098,250	315,360,000	318,458,250	8,633,250	309,825,000	318,458,250
	0.74%	21.20%	16.72%	2.53%	19.82%	16.72%
Sayuran	5,737,500	166,387,500	172,125,000	-	172,125,000	172,125,000
	1.37%	11.19%	9.04%	0.00%	11.01%	9.04%
Cabe	17,212,500	384,412,500	401,625,000	-	401,625,000	401,625,000
	4.12%	25.84%	21.08%	0.00%	25.69%	21.08%
Kopi	-	328,750,000	328,750,000	-	328,750,000	328,750,000
	0.00%	22.10%	17.26%	0.00%	21.03%	17.26%
Warung	388,232,500	11,127,500	399,360,000	332,800,000	66,560,000	399,360,000
	92.97%	0.75%	20.96%	97.47%	4.26%	20.96%
Transportasi	3,328,000	281,372,000	284,700,000	-	284,700,000	284,700,000
	0.80%	18.92%	14.94%	0.00%	18.21%	14.94%
Total	417,608,750	1,487,409,500	1,905,018,250	341,433,250	1,563,585,000	1,905,018,250
	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data diolah **Tabel 4.8. Ringkasan Tabel Input Output**

Sektor yang memberikan output total paling besar adalah sektor cabe, 25,69% selanjutnya Sektor kopi 21,03% sektor padi/beras 19,82%, sektor transportasi 18,21%, Sektor sayuran 11,01% dan sektor warung 4,25%. Untuk Sektor warung walaupun memberikan kontribusi cukup besar pada total supply (20.96%) akan tetapi total output yang disediakan oleh Dusun Tangsi Jaya hanya 4.26 % dan selebihnya di import dari luar.

Melihat persentase penghasilan / pendapatan dari masing masing sektor tersebut seperti pada Tabel 4.9. Nilai Tambah Sektor dibawah ini, memperlihatkan bahwa sektor cabe yang terbesar yaitu 27 % sehingga dari hasil outputnya berpotensi untuk ditingkatkan, namun dari kondisi dilapangan seperti keterbatasan lahan sehingga sistim penanaman dilakukan dengan rotasi dengan sayuran dari sebagian lahan sawah, yang berarti bahwa mamaksimalkan cabe akan mengurangi output sektor padi dan sayur termasuk jumlah kepala keluarga yang terlibat didalamnya dimana sektor padi/beras sejumlah 65 KK yang berpotensi tidak dapat menghasilkan beras. Kendala lainnya adalah sektor cabe memerlukan input (terutama modal) yang besar sehingga masyarakat kesulitan khususnya modal kerja.

Sektor	Jumlah	Total Nilai	Penghasilan/tahun	Penghasilan/bulan	Presentase
--------	--------	-------------	-------------------	-------------------	------------

	KK	Tambah			
Padi/beras	65	275,744,250	4,242,219	353,518	24%
Sayuran	33	91,800,000	2,781,818	231,818	8%
Cabe	33	309,825,000	9,388,636	782,386	27%
Kopi	72	295,875,000	4,109,375	342,448	26%
Warung	7	63,232,000	9,033,143	752,762	6%
Transportasi	10	109,500,000	10,950,000	912,500	10%
Total		,145,976,250			100%

Sumber: Data diolah

Tabel 4.9. Nilai Tambah Sektor

Konsumsi	622,948,900	54%
Export	864,460,600	76%
Total Permintaan Akhir	1,487,409,500	
Import	341,433,250	30%
PDRB	1,145,976,250	
Jumlah KK	80	
Pendapatan/KK/Bulan	1,193,725	
Pendapatan/Kapita/hari	11,053	

Tabel 4.10 Product Domestic Regional Bruto

Pada Tabel 4.10. PDRB diatas dapat dilihat bahwa komposisi PDRB Dusun didominasi oleh konsumsi masyarakat sebesar 54%, dan sisanya 46% didominasi oleh surplus ekspor-impor. Dari tabel dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata setiap KK adalah Rp 1.193.725 atau Rp. 11.053 /kapita/hari atau masih dibawah \$1 /kapita/hari. Oleh karena itu perlu upaya menyeluruh untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Tangsi Jaya dengan mengoptimalkan beberapa sektor unggulan diatas.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bab ini merupakan penutup tulisan yang dirinci menjadi 2 sub-bab. Sub bab pertama adalah Simpulan yang berisi jawaban-jawaban atas berbagai pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian. Sub bab kedua berisi saran-saran yang diambil dari hasil simpulan-simpulan penelitian yang telah dibahas dari sub-bab sebelumnya.

Dari pendekatan analisis Input Output yang telah dibahas pada bab IV , maka simpulan-simpulan penting yang dapat ditarik antara lain dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut :

- Adanya pertumbuhan jumlah penduduk dari 274 jiwa dengan 77 KK pada tahun 2011 menjadi 288 jiwa dengan 80 KK pada tahun 2014
- Berdasarkan pembagian 6 sektor dalam penelitian ini diketahui bahwa sektor cabe memberi kontribusi paling besar dari total output yaitu Rp. 401.625.000,- (25,69%) kemudian sektor kopi sebesar Rp. 328.750.000,- (21,03%) serta sektor padi/beras 309.825.000,- (19,82%)
- Total output semua sektor termasuk gaji dan upah dalam satu tahun adalah Rp 1.563.585.000,- dengan total nilai tambahnya adalah Rp 1.145.976.250,-
- Pendapatan perkapita masyarakat dalam 3 tahun terakhir telah mengalami peningkatan walaupun belum signifikan yaitu pada tahun 2012 Rp 9.000,-/hari naik menjadi Rp 11. 053,-/hari pada tahun 2014, namun masih kurang dari USD. 1/hari, perlu menjadi catatan khusus disini, bahwa kenaikan pendapatan tadi sebetulnya bukan akibat dari kenaikan produktivitas, akan tetapi karena adanya kenaikan harga pasar kopi dan cabe pada tahun 2014
- Sektor yang mempunyai peluang untuk dikembangkan lebih lanjut adalah sektor perkebunan kopi sampai dengan pengolahannya, hal ini sangat dimungkinkan karena ketersediaan lahan yang di berikan oleh pihak Perhutani Jawa Barat.
- Sektor yang mempunyai keterkaitan langsung kebelakang tertinggi adalah sektor transportasi yaitu sebesar 0.6154. Hal ini berarti adanya kenaikan 1 unit output sektor ini membutuhkan output sektor lainnya sebagai input sebesar 0.6154. Dengan kata lain output tersebut akan digunakan oleh sektor sekunder sebagai input antara dalam proses produksinya. Hal ini kemudian secara simultan akan memicu peningkatan penggunaan output sektor-sektor lain sebagai input sebesar 1.05. sehingga secara total akan mengakibatkan peningkatan penggunaan output seluruh sektor perekonomian sebesar 1.6667.

- Sektor yang mempunyai keterkaitan langsung kedepan tertinggi adalah sektor warung yaitu sebesar 1.4344. Hal ini berarti adanya kenaikan 1 unit output sektor ini akan meningkatkan output sektor lain yang menggunakan output sektor ini sebagai inputnya sebesar 1.4344. Dengan kata lain, 1 unit sektor ini digunakan sebagai input sektor lain sebesar nilai tersebut, kemudian secara simultan peningkatan sektor pengguna sektor tersebut memicu penggunaan output sektor pengguna sebagai input sektor lain sebesar 1.10. sehingga secara total akan mengakibatkan peningkatan penggunaan input seluruh sektor perekonomian sebesar 2.5368.

5.2. SARAN SARAN

Meskipun cabe merupakan sektor unggulan terbesar dalam temuan penelitian ini, namun mengingat keterbatasan lahan pertanian dan penggunaan saprotan kimia yang akan berpengaruh negatif terhadap lingkungan (Model Desa E3i) maka disarankan untuk sektor ini tidak harus dikembangkan, namun perlu dicari sektor ekonomi potensial alternatif melalui penelitian lebih lanjut disamping untuk terus berupaya meningkatkan produktivitas tanaman unggulan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Kamaruddin 2007, *Memacu Pertumbuhan Ekonomi melalui Desa Mandiri E3i*, Universitas Darma Persada Jakarta.
- Abdullah Kamaruddin 2007, *Energi Terbarukan untuk mendukung Pembangunan Pertanian dan Perdesaan*, Departemen Teknik Pertanian, IPB. Press Bogor.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 50-66.
- Ariati Ratna 2004, *Konservasi Energi Nasional, Program dan Implementasinya* : dipresentasikan pada Pertemuan Pendahuluan Studi Peluang Konservasi Energi.
- Ariati Ratna 2009. *Materi Kuliah Kebijakan Energi Nasional Program Pascasarjana Energi Terbarukan* Universitas Darma Persada Jakarta.
- Fauzi, Johar Arifin & A. Fakhruddin. 2001. *Program Aplikasi Excel dalam Finansial Terapan*

- Harry Sonny. 2010. *HDI Indonesia 2010 Metode dan Indikator Baru*, Lembaga Demografi FEUI. Jakarta.
- Hidayat Amir dan Singgih Riphath, *Analisis Sektor Unggulan Untuk Evaluasi Kebijakan Pembangunan Jawa Timur Menggunakan Tabel Input-Output 1994 dan 2000*
- Husodo, Siswono Yudo. 2003. *Membangun kemandirian di bidang Pangan suatu Kebutuhan bagi Indonesia*, Jurnal Ekonomi Rakyat, artikel III no. 6, September
- Haeruman, Herman J.S. 1997. Strategi, Kebijakan dan Program Pembangunan
- Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial Reformasi, Revolusi, atau Manusia Besar*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kartasasmita G & Solichin D.2009. *Bahan Kuliah (Lecturer Material), Development Administration, Concepts and Definition*, Program Pasca Sarjana, Program Studi Energi Terbarukan, Universitas Darma Persada Jakarta.
- Kartasasmita G & Solichin D. 2009. *Bahan Kuliah (Lecturer Material), Development Administration, New Paradigms of Public Administration*, Program Pasca Sarjana, Program Studi Energi Terbarukan, Universitas Darma Persada Jakarta.
- Ken Martina 2010, *Materi Kuliah Dasar Dasar Pengembangan Wilayah Perdesaan*, Program Pascasarjana Energi Terbarukan, Universitas Darma Persada Jakarta.
- Kusdiana Dadan 2009, *Kebijakan dan Strategi Sektor Energi dan Sumberdaya Mineral Tahun 2010 – 2014* Universitas Darma Persada Jakarta.
- Kusdiana Dadan 2009, *Kebijakan Energi Nasional, Pengembangan Energi Baru Terbarukan*, Materi Kuliah Universitas Darma Persada Jakarta.
- Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2006 tentang *Kebijakan Energi Nasional*.
- Rahedi Slamet , 2012. *Evaluasi dan Perencanaan Pembangunan Dusun Tangsi Jaya, Desa/Kecamatan Gunung Halu Kabupaten Bandung Barat menuju Desa Mandiri E3i*
- Raihan Rasyidi 2010. *Materi Kuliah Pengetahuan Lingkungan*, Program Studi Energi Terbarukan, Program Pascasarjana Unsada Jakarta.
- Satriatama Dandy. 2012 *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia 2010* Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencana Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
- Siahaan Oloan. 2009, *Introduction to Community Development*. Materi Kuliah Universitas Darma Persada Jakarta.

- Siahaan Oloan. 2009. *Lokal Economic Development*. Materi Kuliah Universitas Darma Persada Jakarta.
- Simamora Bilson 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Gramedia Pustaka Utama.
- Solihin Amir 2001. *Top Down – Bottom UP Planning sebagai Alternatif Perencanaan Strategis Pembangunan Daerah Hinterland secara Partisipatif* , Universitas Padjadjaran Bandung.
- Supranto J. 2003. *Metode Riset*, edisi ketujuh. PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Sutrisno, Hadi. 2002. *Method Research untuk penulisan paper, skripsi, tesis dan disertasi jilid 2*. Andi offset. Yogyakarta.
- United Nations Division for Sustainable Development. *Documents Sustainable Development issues* Retrieved:2007-05-12
- UU Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 *Tentang Pemerintahan Daerah*
- UU Republik Indonesia No. 30 Tahun 2007 *Tentang Energi*.
- VP of Cisco Systems. Inc. 2008. *Strategic Alliances*.
- Yusgiantoro Purnomo. 2009. *Strategi Ketahanan Enegi Nasional*, Raker Sektor ESDM 2009, Kebijakan, Rencana dan Strategi Tahunn 2010-2014.

